

HUBUNGAN MEROKOK DAN PENDIDIKAN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LAKI-LAKI DEWASA DI DESA TATELU KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA

Gabriella*, Angela F. C Kalesaran*, Grace D Kandou*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Kualitas hidup adalah suatu hasil pengukuran yang diharapkan kesejahteraan umum pasien atau orang yang berfokus pada perasaan dan persepsi individu dalam keadaan hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup baik atau kurang baik adalah gaya hidup seseorang seperti merokok. Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang dihadapi dunia kesehatan. Dampak merokok dapat mengakibatkan menurunnya status kesehatan seseorang dan menyebabkan seseorang mengalami penyakit seperti kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru, pankreas, kandung kemih dan penyakit paru obstruktif kronis. Prevalensi perokok dan rerata jumlah batang rokok yang dihisap oleh penduduk umur ≥ 10 tahun di Kota Manado untuk perokok saat ini 29,5% dengan rerata jumlah batang rokok yang dihisap sebanyak 10,7%. Prevalensi perokok dan rerata jumlah batang rokok yang dihisap oleh penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik responden tertinggi pada umur 45-54 tahun dengan persentase 39,8%. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan kualitas hidup laki-laki perokok dan laki-laki non perokok dan untuk mengetahui apakah ada hubungan kualitas hidup dengan pendidikan di Desa Tatele Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Jenis penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik dengan menggunakan teknik potong lintang (Cross Sectional Study). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 111 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling dan instrumen yang dipakai yaitu kuesioner frekuensi merokok dan SF-36v2. Analisis bivariat menggunakan uji Chi Square dengan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas hidup dengan merokok yaitu nilai $p = 0,944$, namun terdapat hubungan antara kualitas hidup dengan pendidikan yaitu nilai $p = 0,030$

Kata Kunci : Kualitas Hidup, Merokok, Pendidikan

ABSTRACT

Quality of life is a result expected as the general well-being of the patient or a person who focuses on one's feelings and perceptions in a living state. One of the factors which affect the good and the bad of the quality of life is the lifestyle of an individual, such as smoking. Smoking is one of the greatest concerns faced by the world of health. The effects of smoking may result in a decrease in a person's health status and cause a person to experience diseases such as oral cancer, esophageal, pharyngeal, laryngeal, pulmonary, pancreatic, bladder and chronic obstructive pulmonary diseases. The prevalence of smokers and the average number of cigarettes smoked by the ≥ 10 years old population in Manado for current smokers was 29.5% with the average number of cigarettes smoked by 10.7%. The prevalence of smokers and the average number of cigarettes smoked by the population aged ≥ 10 years old according to the highest characteristics of respondents aged 45-54 years old with the percentage of 39.8%. The purpose of this research was to determine the relationship between the quality of life of male smokers and non-smokers, and to determine the relationship between the quality of life towards education in Tatele village, Dimembe Sub-District, Minahasa Utara District. The type of research was analytic observational research with the use of cross-sectional study design. The number of respondents in this research was 111 respondents, chosen by using simple random sampling technique and the instrument used was smoking frequency questionnaire and SF-36v2. Bivariate analysis was used by using Chi Square test with $\alpha = 0,05$. The result of analysis indicated that there was no relationship between quality of life towards smoking with the p value = 0,944, but there was a relationship between quality of life towards education with the p value = 0,030.

Keywords: Quality of Life, Smoking, Education

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang dihadapi dunia kesehatan. Merokok dapat menyebabkan hampir 6 juta orang meninggal dalam setahun. Lebih dari 5 juta orang meninggal karena menghisap langsung rokok, sedangkan 600 ribu orang lebih meninggal karena terpapar asap rokok. (WHO, 2013)

Persentase penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan merokok di Kota Manado untuk perokok setiap hari 23,6% dan perokok kadang-kadang 5,9%. Prevalensi perokok dan rerata jumlah batang rokok yang dihisap oleh penduduk umur ≥ 10 tahun di Kota Manado untuk perokok saat ini 29,5% dengan rerata jumlah batang rokok yang dihisap sebanyak 10,7%. Prevalensi perokok dan rerata jumlah batang rokok yang dihisap oleh penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik responden tertinggi pada umur 45-54 tahun dengan persentase 39,8%. (Risksdas Sulut, 2007)

Desa Tatelu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa

Utara. Berdasarkan laporan praktik belajar lapangan I salah satu masalah kesehatan utama di Desa Tatelu yaitu tingginya anggota keluarga (ayah) yang merokok yaitu (54,1%). (Laporan PBL I, 2014) Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas hidup laki-laki perokok dan laki-laki non-perokok

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kualitas hidup laki-laki perokok dan laki-laki non perokok di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara, apakah ada hubungan pendidikan dengan kualitas hidup di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei–Agustus 2017 di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Responden dalam penelitian ini berjumlah 111 orang yaitu 71 laki-laki perokok dan 40 laki-laki non perokok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai frekuensi merokok dan kuesioner SF-36v2. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer. Data primer yang di peroleh

peneliti yaitu melalui observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Sebelum turun ke lapangan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat lokasi tempat penelitian serta mencatat jumlah laki-laki dan sebagai kepala rumah tangga untuk dijadikan responden. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* dengan $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian Univariat

Hasil Penelitian	n (111)	%
Karakteristik Responden		
Laki-Laki		
Perokok	71	64%
Non Perokok	40	36%
Umur		
17-25	2	1,8%
26-35	18	16,2%
36-45	41	36,9%
46-55	21	18,9%
56-65	17	15,3%
>65	12	10,8%
Pendidikan		
Rendah (SD&SMP)	52	46,8%
Tinggi (SMA & PT)	59	53,2%
Status Pekerjaan		
Bekerja	101	91%
Tidak Bekerja	10	9%
Tipe Perokok Responden		
Perokok Ringan (1-4 Batang)	10	9%
Perokok Sedang (5-14 Batang)	19	17,1%
Perokok Berat (>15 batang)	42	37,9%

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan laki-laki perokok berjumlah 71 responden sedangkan laki-laki non perokok berjumlah 40 responden. Malara (2016) menjelaskan paling banyak kelompok umur pada 36-45 tahun yang paling banyak merokok. Lima puluh sembilan responden paling banyak pada tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA dan Perguruan tinggi. Terdapat 52 responden paling sedikit pada tingkat pendidikan rendah yaitu SD dan SMA. Jumlah tertinggi pada responden dengan status bekerja berjumlah 101 sedangkan responden yang tidak bekerja berjumlah 10 responden.

Tipe perokok responden paling banyak tipe perokok berat yaitu lebih dari 15 batang rokok berjumlah 42 responden. Tipe perokok sedang yaitu 5-14 batang rokok berjumlah 19 responden sedangkan pada tipe perokok ringan yaitu 1-4 batang rokok berjumlah 10 responden.

Hubungan Kualitas Hidup Laki-Laki Perokok dan Laki-Laki Non Perokok

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Kualitas Hidup	Responden				p-Value
	Laki-Laki Perokok	%	Laki-Laki Non Perokok	%	
Baik	54	76	31	77,5	0,863
Buruk	17	24	9	22,5	
n	71	100	40	100	

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kualitas hidup laki-laki perokok dan laki-laki non perokok dengan nilai $\rho = 0,863 > \alpha 0,05$ (nilai ρ lebih besar dari nilai α). Jika nilai ρ lebih besar dari nilai α , maka hipotesis atau H1 ditolak dan Ho diterima yang artinya tidak terdapat hubungan kualitas hidup laki-laki perokok dan laki-laki non perokok. Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan tidak seimbangny jumlah sampel antara laki-laki perokok dan laki-laki non perokok, serta adanya faktor-

faktor lain yang lebih mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putera (2017) bahwa tidak ada hubungan antara laki-laki perokok dan laki-laki non perokok dengan kualitas hidup. Mirzaei (2012) yang meneliti beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup terdapat perbedaan signifikan dengan kualitas hidup dengan jenis fakultas, merokok dan kebiasaan olahraga teratur dan prestasi akademik.

Hubungan Kualitas Hidup dengan Pendidikan

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Kualitas Hidup	Pendidikan		Tinggi (SMA &PT)	%	<i>p-Value</i>
	Rendah (SD & SMP)	%			
Baik	35	67	50	84,7	0,030
Buruk	17	33	9	15,3	
n	52	100	59	100	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0,030 < 0,05$ yang berarti nilai H0 diterima dan menjelaskan bahwa penelitian ini terdapat hubungan pendidikan dengan kualitas hidup. Hal ini tidak sejalan dengan Malamtiga, penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan kualitas hidup ditemukan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kualitas hidup.

(Malamtiga, 2017) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kualitas hidup (dalam skala lingkungan). (Adawiyah, 2014)

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kualitas hidup dengan merokok dengan nilai $p = 0,0863$. Terdapat

hubungan kualitas hidup dengan pendidikan responden laki-laki perokok dan laki-laki non perokok dengan nilai $p = 0,030$.

2. Tidak terdapat hubungan merokok dengan kualitas hidup pada laki-laki dewasa disebabkan karena jumlah sampel yang tidak seimbang.
3. Terdapat hubungan pendidikan dengan kualitas hidup.

SARAN

1. Perlunya untuk masyarakat di Desa Tatelu menjaga kesehatan agar mampu meningkatkan kualitas hidup sehari-hari
2. Perlunya perhatian khusus dari pemerintah untuk melakukan program kesehatan berupa penyuluhan tentang bahaya merokok dan melakukan kegiatan setiap minggu dengan tanpa merokok guna untuk mengurangi penggunaan rokok.
3. Perlu penelitian lanjutan untuk jumlah sampel yang seimbang antara laki-laki perokok dan laki-laki non perokok dan menambah variabel-variabel yang termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah R, Kariasa M I. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke. FIK UI. Diakses di <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwipztGz4PzWAhVDHJQKHRDvAtIQFggrMAA&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Fnaskahringkas%2F2016-08%2F%2FS56513-Robiyatul%2520Adawiyah&usg=AOvVaw3T4w9VQ6l56OFSYRFiAJN8>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2017.
- Laporan Praktik Belajar Lapangan. 2014. *PBL I*. FKM UNSRAT. Manado
- Malara R, Rottie J, Asiking W. 2016. Hubungan Merokok dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pria Dewasa di Desa Poyowaw Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Diakses di <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiF0-Tu2q7WAhVDYo8KHetTC8oQFggrMAA&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F106196-ID-hubungan-merokok-dengan->

- kesehatan-gigi-d.pdf&usg=AFQjCNFivOInuOiCDHnMMC1TVhL87doQSA. Diakses pada tanggal 11 September 2017
- Malamtiga D R. 2017. Hubungan Antara Diabetes Mellitus dengan Tingkat Pendidikan dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara. FKM. Universitas Sam Ratulangi. Diakses di <https://ejournalhealth.com/index.php/medkes/article/view/304/296>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2017.
- Mirzaei H, Fallahzadeh H 2012. Health Related Quality of life and Associated Factors among Iranian University Students. Diakses pada <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=24&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj9rSvi8fWAhWIL48KHd9PAWA4FBAWCEEwAw&url=http%3A%2F%2Fjhr.ssu.ac.ir%2Farticle-1-49-en.pdf&usg=AFQjCNGHUd5Ph1Dlzu-B0CZYDXe9wEtbKw>. Diakses pada tanggal 28 September 2017
- Putera CJP. 2017. *Hubungan Antara Status Merokok Dan Paparan Asap Rokok Dengan Kualitas Hidup Pada Penduduk Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon*. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Diakses di https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiT8OiHx67WAhVBrI8KHXQdD8YQFggpMAE&url=http%3A%2F%2Fejournalhealth.com%2Findex.php%2Fmedkes%2Farticle%2Fdownload%2F342%2F333&usg=AFQjCNFM_18hEDZylWQ5a7_edcXvrRXd1A. Diakses pada tanggal 11 September 2017.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Sulawesi Utara. 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Diakses di <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi5u9Ssz44DXAhVkr48KHTcWDFwQFggmMAA&url=http%3A%2F%2Fterbitan.litbang.depkes.go.id%2Fpenerbitan%2Findex.php%2F1pb%2Fcatalog%2Fdownload%2F63%2F92%2F250-1&usg=AOvVaw0mDA Xk5m-lMcqy8Wwn0KGe>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2017
- World Health Organization. 2013. *Parties to The WHO Framework Convention on Tobacco Control*. Jenewa.